

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sumber daya manusia saat ini harus mampu bersaing di dunia kerja secara lebih profesional dan berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan dan persaingan yang ada (Sari, Indrawati, & Subarno, 2019). Semakin ketatnya persaingan di dunia kerja tersebut menyebabkan semakin sulitnya untuk mendapatkan suatu pekerjaan, sehingga tak jarang saat ini timbul permasalahan berupa pengangguran (Kadiyono & Sulistiobudi, 2018).

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah pengangguran juga semakin meningkat dari tahun ke tahun dan apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Salsabella, Hidayat, & Kusuma, 2020).

Sarana yang dapat diakses dalam mempersiapkan (SDM) menjadi pelamar tenaga kerja yang berbakat adalah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan landasan edukatif untuk menyiapkan SDM yang siap bekerja sesuai dengan keunggulan dan penguasaannya masing-masing (Yusadinata, Machmud, & Santoso, 2021).

*Employability* merupakan salah satu hal yang penting bagi individu sebelum memasuki dunia kerja (Setyaningsing, Tentama, & Situmorang, 2019). Untuk dapat memperoleh pekerjaan diperlukan kesiapan kerja (*employability*). Karena dengan memiliki kesiapan kerja, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik (Kadiyono & Sulistiobudi, 2018). Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan menyelesaikan studinya, apakah merasa siap ataupun tidak siap akan memasuki dunia kerja yang membutuhkan bekal untuk menghadapinya (Kadiyono & Sulistiobudi, 2018). Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus di bentuk melalui program pendidikan yang sesuai

dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sehingga adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Sari, Indrawati, & Subarno, 2019).

Perkembangan dunia kerja saat ini membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan (Pratiwi & Ningrum, 2021). Dunia kerja membutuhkan calon pekerja yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik (*hard skill*) namun juga harus disertai dengan *soft skill* yang baik, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang maksimal (Sinarwati, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 30 peserta didik SMK kelas XI. Semua peserta didik tersebut merasa belum memiliki kesiapan kerja yang matang dan merasa belum siap untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Sebagian peserta didik merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran di sekolah karena harus melewati masa sekolah pada kelas X secara *online* sehingga persiapan mereka untuk melaksanakan praktik kerja lapangan belum dilakukan secara baik. Hal tersebut membuat peserta didik merasa tidak yakin akan bisa bekerja secara baik setelah mereka lulus nantinya.

Praktik kerja lapangan adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib sehingga harus ditempuh dan dijalani bagi peserta didik SMK yang dilaksanakan di dunia usaha serta industri untuk meningkatkan kesiapan kerja (Hidayatulloh, Aftoni, & Hilmi, 2021).

Pengalaman Kerja Peserta didik (Prakerin/PKL) disebutkan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik (Yusadinata, Machmud, & Santoso, 2021). Tujuan dari praktik kerja lapangan agar peserta didik mendapat pengalaman kerja secara langsung di dunia kerja yang sesungguhnya (Suryati, Agustin, & Sucipto, 2017). Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja (Surokim, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja

dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Utami & Hudaniah, 2013).

Penelitian oleh Ahkyat (2019) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dengan demikian semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan peserta didik maka kesiapan kerja peserta didik juga akan semakin baik (Yusadinata, Machmud, & Santoso, 2021).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Novitasari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pelaksanaan program pengalaman lapangan terhadap kesiapan peserta didik menjadi calon karyawan atau pegawai.

Hal ini menunjukkan tidak sepenuhnya praktik kerja lapangan atau industri dapat memberikan tingkat hubungan yang sama terhadap kesiapan kerja. Praktik Kerja Lapangan atau di beberapa lembaga pendidikan disebut dengan pelatihan kerja merupakan modal yang di selenggarakan di lapangan. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah, Tentama, & Widiana (2021) menjelaskan bahwa *Employability* memainkan peran penting dalam kemajuan karier dan pengembangan profesionalitas individu. Kemampuan ini membantu individu memahami hal-hal yang dibutuhkan untuk mendapatkan, menjaga, dan melakukan pekerjaan dengan baik dan Oleh karenanya rendahnya *employability* menjadi penghalang bagi individu memasuki dunia kerja.

Tujuan sekolah kejuruan ialah menghasilkan lulusan yang siap kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah dengan memperbanyak jumlah SMK. Hal ini juga dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat saat ini bahwa para pencari kerja tidak hanya mengandalkan ijazah saja, akan tetapi juga keterampilan kerja. Namun, lulusan sekolah kejuruan belum seluruhnya dapat terjun dalam dunia kerja (Datadiwa & Widodo, 2015).

*Employability* menjadi penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja (Surokim, 2016). *Employability* dapat digunakan sebagai acuan kesiapan seseorang sebelum bekerja (Setyaningsing, Tentama, & Situmorang, 2019). *Employability* merupakan bagian penting yang harus dimiliki setiap individu dalam memasuki dunia kerja, karena *employability* mempengaruhi perilaku atau usaha individu dalam mencari pekerjaan, kualitas pekerjaan yang dipilih, dan hasil pencarian kerja (Abdillah, Tentama, & Widiana, 2021). Individu yang akan mencari pekerjaan biasanya sudah mulai mempersiapkan dirinya baik itu kemampuan, komunikasi yang baik, pengetahuan tentang dunia kerja dan dukungan dari masyarakat (Setyaningsing, Tentama, & Situmorang, 2019).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *employability* peserta didik yang sudah mengikuti PKL pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana *employability* peserta didik yang belum mengikuti PKL pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Sukabumi?
3. Bagaimana perbedaan *employability* antara peserta didik yang sudah mengikuti PKL dan belum pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Sukabumi?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang dibuat, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yakni, perbedaan *employability* antara peserta didik yang sudah mengikuti PKL dan belum pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Sukabumi.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“perbedaan *employability* antara peserta didik yang sudah mengikuti PKL dan belum pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Sukabumi?”

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepustakaan berupa wawasan dan pengetahuan dalam bidang karir mengenai *employability* pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta didik**

Secara praktis mampu menjadi suatu evaluasi bagi peserta didik berkaitan dengan *employability* yang dimiliki dan nantinya berguna untuk mendapatkan pekerjaan dan mengembangkan karir dikemudian hari.

#### **b. Bagi Guru BK dan Sekolah**

Secara praktis mampu memberikan evaluasi bagi pihak Sekolah dan Guru BK tentang tingkat *employability* yang dimiliki oleh Peserta didik.